

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan, atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain menulis dapat menggambarkan ide atau perasaan seseorang yang ingin dia sampaikan dalam bentuk sebuah karya tulis. Dengan begitu menulis juga merupakan sebuah alat komunikasi secara tidak langsung yang dapat digunakan oleh seseorang ketika ia ingin menyampaikan ide, atau gagasan kepada orang lain. Selain itu menulis juga berfungsi untuk menyalin, mencatat, serta mengerjakan tugas yang dimiliki seseorang, tanpa memiliki kemampuan menulis, maka seseorang akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan atau melaksanakan ketiga kegiatan tersebut.

Tak kalah pentingnya, menulis juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang dialami oleh seseorang, misalnya tentang pengalaman masa lalu yang menyenangkan atau sebaliknya, mencatat atau sebagai bukti bahwa dia pernah mengadakan sebuah transaksi baik jual beli, sewa, gadai, atau utang piutang. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah ayat 282, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ، وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ

بِالْعَدْلِ . . . الاءية

Terkait dengan kegiatan belajar siswa, sebuah tulisan memiliki fungsi yang sangat penting bagi siswa, diantaranya adalah dengan menulis mereka dapat mencatat segala keterangan atau materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh para guru, selain itu dengan adanya tulisan dia bisa mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan di sekolah, hasil tulisan tersebut bisa dijadikan sebagai refrensi, manakala dia mengalami keraguan terhadap pemahaman atau hafalan.

Dari uraian di atas bisa mengetahui betapa pentingnya sebuah tulisan, atau kemampuan menulis dalam kehidupan, karena sebuah karya tulis atau kemampuan menulis memiliki fungsi yang begitu penting untuk membantu sebagian kegiatan atau kesibukan seseorang, baik dalam hal pekerjaan, kegiatan belajar dan bermasyarakat.

Pada dasarnya kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca, karena setiap orang yang bisa menulis pasti bisa membaca, dan tidak sebaliknya. Akan tetapi kebanyakan orang lebih menyukai membaca daripada menulis, karena mereka beranggapan bahwa menulis itu jauh lebih lambat dan lebih sulit.

Proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang begitu panjang. Pada usia pra sekolah, anak mungkin pernah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh orang tua dan pada usia tersebut anak juga melihat bahwa orang dewasa memperoleh pengetahuan atau informasi-informasi melalui dengan membaca

surat kabar, majalah ataupun buku. Berdasarkan pengalaman tersebut maka anak mulai menyadari perlunya kemampuan belajar membaca. Pada awal anak belajar membaca mereka menyadari pula, bahwa ujaran atau bunyi yang biasa di gunakan dalam membaca, atau yang biasa diucapkan dalam percakapan dapat dituangkan dalam bentuk lambang tulisan. Dengan demikian, proses belajar menulis sangat berkaitan erat dengan proses belajar berbicara dan membaca.

Sudah menjadi rahasia umum, bahwasanya mengajarkan sesuatu yang baru kepada anak bukanlah sesuatu yang mudah, terlebih lagi bagi mereka yang tidak terlatih atau terbiasa untuk menulis saat duduk disekolah Taman Kanak-Kanak (TK). Sehingga meskipun proses pembelajaran menulis telah berjalan lebih dari satu semester atau hampir satu tahun, masih ada diantara mereka yang belum bisa menulis dengan baik dan benar.

Kemampuan menulis merupakan syarat bagi seorang anak sejak pertama kali dia masuk sekolah, karena hal tersebut merupakan faktor pendukung bagi siswa untuk belajar berbagai bidang studi yang lainnya.

Kesulitan menulis tidak hanya menimbulkan masalah bagi siswa, tetapi juga bagi guru, sebab tulisan yang tidak jelas, baik anak maupun guru sudah barang tentu tidak dapat membaca apalagi memahami tulisan tersebut dengan baik.

Kesulitan belajar menulis sering disebut juga dengan Disgrafia (*Dysgraphia*), sedangkan kesulitan belajar menulis yang lebih berat disebut dengan Agrafia. Kesulitan belajar menulis sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Dengan kata lain anak yang belum bisa memegang pensil dengan baik besar kemungkinan bahwa dia belum bisa untuk menulis dengan baik pula. Selain itu ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi terhadap kesulitan anak ketika mereka belajar menulis yaitu : (1) Motorik, (2) Perilaku, (3) Persepsi (4) Memori (5) Kemampuan melaksanakan cross

modal (6) Penggunaan tangan yang dominan (7)Kemampuan memahami instruksi¹.

Senada dengan ungkapan di atas bahwa siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, sering mengalami kesulitan saat pembelajaran menulis. Misalnya masih ada di antara siswa yang belum bisa membedakan antara huruf d dan b, selain itu adapula siswa yang belum dapat membedakan antara a (huruf kecil) dan A (huruf besar), sehingga tidak jarang mereka meletakkan huruf besar pada akhir kata, bahkan ada yang menulis dengan memakai huruf besar semua. Dan kesulitan yang paling dominan pada siswa kelas 1 ini adalah mereka tidak dapat menulis dengan rapi/lurus pada garis-garis buku. Selain itu kurangnya variatif guru dalam menerapkan metode menulis sehingga pelajaran menulis dirasakan kurang menarik oleh siswa. Terkait dengan itu semua, hal ini merupakan tantangan bagi guru yang bersangkutan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, agar tujuan pembelajaran menulis pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai harapan.

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi menarik jika dilaksanakan dengan variasi, variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan, dan variasi yang dilakukan hendaknya sesuai dengan kondisi kelas, lancar dan logis serta mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas.

¹. Agus Supriatna, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, (Jakarta: Departemen agama, 1998), h. 227

Untuk melihat lebih jauh serta mengatasi masalah tersebut, maka penulis berusaha untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul.

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN EXSAMPLES NON EXSAMPLES SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum bisa membedakan antara dua huruf yang hampir sama bentuknya.
2. Siswa belum bisa membedakan antara huruf besar dan huruf kecil.
3. Siswa belum dapat menulis dengan rapi (tidak keluar garis)
4. Pembelajaran menulis masih berjalan monoton.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis siswa ?
2. Apakah menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan minat atau aktivitas siswa dalam proses belajar siswa ?

3. Apakah menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah penerapan model pembelajaran menulis *Examples Non Examples* dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dengan penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran menulis dikelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis tindakan dalam PTK ini diharapkan model Pembelajaran *Examples Non Examples*, yaitu:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan minat atau aktivitas siswa dalam proses belajar siswa kelas 1 MI Darul ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin
2. Dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan (*Skill*) siswa dalam pembelajaran menulis kelas 1 MI Darul ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Agar siswa dapat membedakan antara dua huruf yang hampir sama bentuknya.
2. Agar siswa dapat membedakan antara huruf besar dan huruf kecil
3. Agar siswa dapat menulis rapi sesuai dengan garis buku yang tersedia.
4. Agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas berupa pembelajaran menulis dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan menjadikan gambar sebagai media pembelajaran diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
 - b. Sebagai umpan balik
 - c. Meningkatkan kreatifitas dengan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menarik dan menyenangkan.
 - d. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Meningkatkan motivasi dalam belajar.
 - d. Menambah daya ingat siswa terhadap huruf.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi dalam V bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori yang berisi tentang landasan teori/ tinjauan pustaka yang menelaah tentang menulis permulaan, metode menulis permulaan, media pembelajaran menulis, penggunaan gambar sebagai media.

Bab III metode penelitian, terdiri dari : setting (waktu dan tempat), penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran saran.